



Strategi Manajemen Agribisnis Desa Yang Berkelanjutan

Yayang Fariana Togotoro

Universitas Negeri Medan

Desi Fitriani Hasibuan

Universitas Negeri Medan

Lokot Muda Harahap

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V Medan Estate

Korespondensi penulis: yayangfarianatgrtgr@gmail.com

Abstrak. *Agribusiness is one of the important sectors that has a strategic role in a country's economy, especially in meeting food needs and providing employment. This sector not only contributes to economic growth but also becomes the mainstay in maintaining national food security. This study uses a descriptive qualitative approach to explore sustainable agribusiness management strategies in villages. West Nias Regency has great potential in the agribusiness sector, especially in agriculture and plantations. The Central Statistics Agency (BPS) shows that the poverty rate in this region will reach 22.81% in 2023. This shows that although the agricultural sector has economic potential, there are still obstacles that hinder the development of sustainable agribusiness. Agribusiness plays an important role in the rural economy, but still faces various challenges, such as limited capital, lack of technology, marketing constraints, and the impact of climate change. The success of sustainable agribusiness requires synergy between farmers, government, private sector, and academics. With the right strategy, the agribusiness sector in West Nias can develop and contribute to economic development and improving people's welfare.*

Keywords : Management, Agribusiness, Sustainable

Abstrak. Agribisnis merupakan salah satu sektor penting yang memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan penyediaan lapangan kerja. Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi penopang utama dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi strategi manajemen agribisnis berkelanjutan di desa. Kabupaten Nias Barat memiliki potensi besar dalam sektor agribisnis, terutama dalam bidang pertanian dan perkebunan. Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di wilayah ini mencapai 22,81% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sektor pertanian memiliki potensi ekonomi, masih terdapat kendala yang menghambat perkembangan agribisnis secara berkelanjutan. Agribisnis berperan penting dalam perekonomian pedesaan, tetapi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, kurangnya teknologi, kendala pemasaran, serta dampak perubahan iklim. Keberhasilan agribisnis berkelanjutan memerlukan sinergi antara petani, pemerintah, swasta, dan akademisi. Dengan strategi yang tepat, sektor agribisnis di Nias Barat dapat berkembang dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : Manajemen, Agribisnis, Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Agribisnis merupakan salah satu sektor penting yang memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan penyediaan lapangan kerja. Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi penopang utama dalam menjaga ketahanan pangan nasional.

Sektor pertanian desa memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam perekonomian nasional. Terutama di pedesaan sektor pertanian mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian penduduk desa serta mampu menyediakan bahan pangan bagi penduduk. Besarnya penduduk yang terlibat dalam sektor pertanian serta kemampuannya dalam menghadapi krisis ekonomi yang terjadi seperti sekarang ini menjadikan alasan bahwa sektor pertanian sangat penting untuk dipertahankan dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia.

Perekonomian Indonesia dari tahun ke tahun tumbuh semakin positif namun jumlah tingkat kemiskinan di Indonesia relative menjadi tinggi khususnya kabupaten nias barat menjadi kabupaten termiskin di wilayah provinsi sumatra utara. Data Badan statistik pada tahun 2023 dengan tingkat kemiskinan sebesar 22,81%. padahal jika dilihat dari geografisnya kabuapten nias barat memiliki potensi yang sangat dalam pertumbuhan ekonomi wilayahnya.

Pembangunan ekonomi tidak lagi bertumpu pada sektor pertanian konvensional semata melainkan pada sistem agribisnis. Sistem agribisnis akan melibatkan pertanian itu sendiri, agroindustri, pemasaran, dan jasa-jasa penunjang yang terkait atau dengan kata lain sistem agribisnis ini berubah menjadi manajemen agribisnis dengan penerapan fungsi- fungsi atau kegiatan manajemen (*planning, organizing, directing, controlling, dan evaluation*) pada setiap subsistem agribisnis mulai hulu sampai hilir serta sektor penunjangnya (Harahap, Surbakti, Gerald, & Ramadhan, 2024).

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi manajemen agribisnis berkelanjutan di desa, dengan fokus pada identifikasi tantangan dan peluang yang ada. Pendekatan berkelanjutan dalam agribisnis tidak hanya menekankan pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan dan sosial, sehingga mampu menciptakan sistem agribisnis yang tahan lama dan mendukung kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi serta memanfaatkan peluang yang ada, sehingga agribisnis dapat berkembang secara berkelanjutan di era digital. Dengan demikian, sektor agribisnis dapat terus berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan ekonomi, ketahanan pangan, dan kesejahteraan masyarakat.

Manajemen agribisnis merupakan suatu sistem yang lengkap, dimulai dari subsistem yang menyediakan sarana produksi dan peralatan pertanian, subsistem pertanian, subsistem pengolahan atau agroindustri, dan subsistem penjualan. Dukungan subsistem sarana dan prasarana kelembagaan serta subsistem pembinaan sangat diperlukan agar sistem agribisnis dapat / dapat beroperasi sesuai fungsinya (Mardia et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi strategi manajemen agribisnis berkelanjutan di desa. Metode ini dipilih untuk memahami secara mendalam tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengelolaan agribisnis di tingkat pedesaan (Widodo, 2020).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di desa-desa yang memiliki potensi agribisnis di Kabupaten Nias Barat, Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian mencakup:

- Petani dan pelaku agribisnis lokal
- Pemerintah desa dan dinas terkait
- Pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di sektor pertanian
- Akademisi dan praktisi agribisnis

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa metode berikut:

- Wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan agribisnis untuk menggali wawasan mengenai strategi manajemen yang diterapkan.
- Observasi langsung di lapangan untuk memahami kondisi agribisnis secara nyata, termasuk praktik pertanian, pengolahan hasil pertanian, dan pemasaran produk.
- Studi dokumen dengan menganalisis kebijakan pemerintah, data statistik, serta literatur terkait manajemen agribisnis berkelanjutan.

Teknik Analisi Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data – Menyaring dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama seperti tantangan, peluang, serta strategi manajemen agribisnis.

2. Penyajian Data – Menyusun temuan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel agar lebih mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan – Mengidentifikasi pola dan strategi yang paling efektif untuk mendukung keberlanjutan agribisnis di desa.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang aplikatif bagi pengembangan agribisnis berkelanjutan di pedesaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Agribisnis di Kabupaten Nias Barat

Kabupaten Nias Barat memiliki potensi besar dalam sektor agribisnis, terutama dalam bidang pertanian dan perkebunan. Namun, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di wilayah ini mencapai 22,81% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sektor pertanian memiliki potensi ekonomi, masih terdapat kendala yang menghambat perkembangan agribisnis secara berkelanjutan (Yulianti, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, ditemukan bahwa mayoritas petani di daerah ini masih menggunakan metode pertanian tradisional dengan keterbatasan akses terhadap teknologi dan modal usaha. Selain itu, infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan dan fasilitas distribusi, menjadi faktor penghambat utama dalam pemasaran hasil pertanian.

Tantangan dalam Pengolahan Agribisnis Berkelanjutan

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam pengelolaan agribisnis berkelanjutan di desa-desa Kabupaten Nias Barat, antara lain (Rachmawati, 2022):

- Keterbatasan Sumber Daya dan Modal: Petani mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses modal untuk meningkatkan produktivitas. Minimnya dukungan dari lembaga keuangan serta kurangnya program bantuan menjadi hambatan utama.
- Kurangnya Teknologi dan Inovasi: Mayoritas petani masih bergantung pada metode pertanian konvensional. Minimnya pengetahuan tentang teknologi pertanian modern menyebabkan produktivitas hasil pertanian cenderung rendah.

- Permasalahan Pemasaran dan Rantai Distribusi: Produk pertanian sulit bersaing di pasar karena kurangnya akses ke jaringan pemasaran yang lebih luas. Sistem distribusi yang tidak efisien menyebabkan harga jual hasil pertanian menjadi rendah.
- Dampak Perubahan Iklim: Fluktuasi cuaca yang ekstrem berdampak pada hasil panen dan meningkatkan risiko gagal panen. Petani belum sepenuhnya menerapkan strategi mitigasi terhadap dampak perubahan iklim.

Peluang dalam Pengembangan Agribisnis Berkelanjutan

Agribisnis berkelanjutan merupakan pendekatan dalam sektor pertanian yang mengutamakan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, peluang dalam pengembangan agribisnis berkelanjutan semakin terbuka luas. Artikel ini akan membahas berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan agribisnis berkelanjutan (Sari, 2018).

a. Peningkatan Permintaan Produk Organik

Kesadaran konsumen terhadap kesehatan dan lingkungan semakin meningkat, sehingga permintaan akan produk organik terus bertumbuh. Hal ini menciptakan peluang bagi pelaku agribisnis untuk mengembangkan pertanian organik yang bebas dari bahan kimia berbahaya.

b. Dukungan Kebijakan dan Regulasi Pemerintah

Pemerintah banyak mengeluarkan kebijakan yang mendukung pertanian berkelanjutan, seperti insentif pajak, bantuan teknologi, dan pendanaan untuk usaha pertanian ramah lingkungan. Pelaku agribisnis dapat memanfaatkan dukungan ini untuk mengembangkan usaha mereka.

c. Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi

Teknologi modern seperti pertanian presisi, Internet of Things (IoT), dan sistem irigasi pintar memungkinkan efisiensi dalam produksi serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Inovasi ini membuka peluang bagi agribisnis untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha.

d. Pengembangan Pasar Ekspor

Banyak negara mulai mengadopsi standar keberlanjutan dalam perdagangan internasional. Produk pertanian yang memenuhi standar organik dan ramah

lingkungan memiliki peluang besar untuk menembus pasar ekspor dengan harga lebih kompetitif.

e. Pemanfaatan Limbah Pertanian

Limbah pertanian dapat diolah menjadi produk bernilai tambah, seperti pupuk organik, pakan ternak, atau bioenergi. Hal ini tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi pelaku agribisnis.

f. Partisipasi dalam Ekowisata dan Agrowisata

Konsep ekowisata dan agrowisata semakin diminati sebagai bentuk wisata edukatif dan berbasis alam. Dengan mengembangkan kawasan agrowisata, pelaku agribisnis dapat menarik wisatawan dan menciptakan diversifikasi pendapatan.

Meskipun banyak peluang, pengembangan agribisnis berkelanjutan juga menghadapi berbagai tantangan, seperti biaya produksi yang lebih tinggi, akses terhadap teknologi, dan perubahan iklim. Untuk mengatasinya, diperlukan sinergi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha dalam meningkatkan kapasitas petani, mendukung inovasi, serta memperkuat akses pasar.

Strategi Manajemen Agribisnis Berkelanjutan

Berdasarkan analisis data, strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan agribisnis berkelanjutan di desa meliputi:

1. Peningkatan Kapasitas Petani
 - Pelatihan dan pendampingan dalam penerapan teknologi pertanian modern.
 - Edukasi tentang praktik pertanian ramah lingkungan.
2. Optimalisasi Rantai Pasok dan Distribusi
 - Penguatan jaringan pemasaran dengan memanfaatkan platform digital.
 - Pengembangan infrastruktur pendukung, seperti jalan dan gudang penyimpanan hasil pertanian.
3. Diversifikasi Produk dan Usaha Agribisnis
 - Mengembangkan produk olahan pertanian untuk meningkatkan nilai tambah.
 - Mendorong sektor agroindustri berbasis komunitas.
4. Kolaborasi dengan Stakeholder
 - Kemitraan dengan perusahaan swasta dan perguruan tinggi untuk penelitian dan pengembangan.

- Program CSR dari perusahaan untuk mendukung petani lokal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agribisnis berkelanjutan di desa dapat dikembangkan dengan strategi yang tepat. Dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat, menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan implementasi strategi yang efektif, sektor agribisnis di Kabupaten Nias Barat memiliki potensi besar untuk berkembang dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas strategi manajemen agribisnis berkelanjutan di desa, dengan fokus pada Kabupaten Nias Barat, Provinsi Sumatera Utara. Agribisnis berperan penting dalam perekonomian pedesaan, tetapi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, kurangnya teknologi, kendala pemasaran, serta dampak perubahan iklim.

Beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan agribisnis berkelanjutan meliputi peningkatan permintaan produk organik, dukungan kebijakan pemerintah, pemanfaatan teknologi pertanian modern, ekspansi ke pasar ekspor, serta pengolahan limbah pertanian. Strategi yang direkomendasikan dalam penelitian ini mencakup:

1. Peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan dan edukasi.
2. Optimalisasi rantai pasok dan distribusi dengan memanfaatkan platform digital dan infrastruktur pendukung.
3. Diversifikasi produk dan usaha melalui pengembangan produk olahan pertanian dan agroindustri berbasis komunitas.
4. Kolaborasi dengan stakeholder termasuk kemitraan dengan perusahaan dan institusi pendidikan.
5. Keberhasilan agribisnis berkelanjutan memerlukan sinergi antara petani, pemerintah, swasta, dan akademisi. Dengan strategi yang tepat, sektor agribisnis di Nias Barat dapat berkembang dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, L. M., Surbakti, O. M. B., Gerald, J., & Ramadhan, R. (2024). Strategi Pengembangan Agribisnis Berkelanjutan di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi | JIMBE*, 1(5), 126–132. Retrieved from <https://malaqbipublisher.com/index.php/JIMBE/article/view/218/231>
- Mardia, Alam Citra, M., Sugiarto, M., Putra Eka, D., Herawati, M., & Utomo, B. (2021). *Manajemen Agribisnis. Yayasan Kita Menulis*.
- Nugroho, H. (2021). "Strategi Manajemen Agribisnis Desa Berbasis Keberlanjutan: Tantangan dan Peluang." *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis dan Pembangunan Desa*, Universitas Gadjah Mada, 15-20.
- Rachmawati, P. (2022). Strategi Adaptasi Agribisnis terhadap Perubahan Iklim dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Desa. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 78-92.
- Sari, B. (2018). Pemberdayaan Petani Melalui Manajemen Agribisnis Berbasis Kemitraan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 55-68.
- Syahputra, I., & Rahman, F. (2020). "Model Manajemen Agribisnis Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Teknologi Digital." *Prosiding Konferensi Nasional Agribisnis dan Ketahanan Pangan*, Universitas IPB, 98-112.
- Widodo, H. (2020). Peran Manajemen Agribisnis dalam Penguatan Ekonomi Pedesaan Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 33-47.
- Yulianti, R. (2019). Pengaruh Teknologi dan Inovasi terhadap Keberlanjutan Agribisnis di Pedesaan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 198-210.